

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai strategi pengembangan layanan perbankan syariah di era *Society 5.0*, dirinci beberapa kesimpulan dibawah ini :

1. Terdapat dua faktor utama, yaitu faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Hasil analisis faktor internal pada faktor kekuatan dalam pengembangan layanan perbankan syariah di era *Society 5.0* yaitu Tersedianya Mobile Banking, Keselarasan layanan Digital Dengan Prinsip Syariah, Sistem Manajemen Keamanan Informasi Sudah Sesuai Standar Internasional, dan yang terakhir Adanya Layanan Atau Fitur Dukungan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Seperti Zakat, Infak, Sedekah Dan Wakaf. Sedangkan faktor internal kelemahan dalam menghambat pengembangan layanan perbankan syariah di era *Society 5.0* adalah Keterbatasan Sumber Daya Manusia Yang Memahami Prinsip-Prinsip Syariah Dan Teknologi Canggih, Kurang Maksimalnya Penggunaan AI seperti *Chatbots* dan Asisten Virtual Pada Layanan *M-Banking*, Adanya Kasus Serangan *Cyber* Kebocoran Data Pada Bank Syariah, dan yang terakhir yaitu Akseibilitas Masih Terbatas Terutama Di Luar Pulau Jawa

2. Hasil analisis faktor eksternal menunjukkan pada faktor peluang dalam pengembangan layanan perbankan syariah di era *Society 5.0* yaitu, Meningkatnya Kebiasaan Masyarakat Dalam Penggunaan Digitalisasi, Adanya Pengembangan Undang-Undang P2SK, Masyarakat Memiliki Kepercayaan Yang Kuat Terhadap Prinsip-Prinsip Syariah Karena Menawarkan Solusi Keuangan Yang Adil Dan Etis, dan terakhir yaitu Terbukanya Kerjasama Dengan Lembaga Internasional. Sedangkan faktor eksternal ancaman dalam pengembangan layanan perbankan syariah di era *Society 5.0* yaitu, Jaringan 5G Masih Belum Merata Antar Wilayah, Adanya Kesenjangan Literasi Digitalisasi Pada Masyarakat, Banyaknya lembaga keuangan lain yang melakukan inovasi teknologi digital, dan yang terakhir yaitu penetrasi ekonomi syariah di indonesia masih jauh tertinggal
3. Berdasarkan hasil penilaian faktor internal dan eksternal, mengidentifikasi bahwa pengembangan layanan perbankan syariah di era *Society 5.0* berada pada kuadran I (satu) yaitu Tumbuh dan Membangun (*Grow and Build*). Keberadaan pengembangan layanan perbankan syariah di era *Society 5.0* di Indonesia pada kuadran ini menunjukkan perkembangannya sedang meningkat dan berpotensi untuk terus dikembangkan.
4. Pada faktor internal, nilai kekuatan lebih besar dibandingkan nilai kelemahan. Sedangkan pada faktor eksternal, nilai peluang lebih besar dibandingkan nilai ancaman. Dan jika dibandingkan antara kekuatan dengan peluang, nilai kekuatan lebih besar dari nilai peluang. Maka, dapat ditetapkan berdasarkan

kuadran strategis, pengembangan layanan perbankan syariah di era *Society 5.0* berada pada kuadran IA yaitu *Rapid Growth*, di mana strategi pengembangan layanan perbankan syariah di era *Society 5.0* dapat dilakukan dengan strategi S-O yaitu strategi yang memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengambil peluang-peluang yang ada.

5. Berdasarkan analisis dalam matriks SWOT terdapat 3 alternatif strategi utama pengembangan layanan perbankan syariah di era *Society 5.0*, yaitu strategi S-O diantaranya :
 - a. Pengembangan Aplikasi *Mobile Banking* dengan Fitur-Fitur yang Lebih Inovatif.
 - b. Promosi Layanan Sosial dan Ekonomi Syariah melalui Digital.
 - c. Kolaborasi Internasional untuk Peningkatan Kompetensi SDM Syariah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian. Peneliti mengutarakan beberapa saran sebagai masukan atau pertimbangan dengan harapan akan bermanfaat bagi masyarakat umum, regulator khususnya perbankan syariah. Adapun saran yang diberikan sebagai berikut :

1. Bagi Regulator Perbankan Syariah perlu terus mengembangkan kebijakan yang mendukung inovasi teknologi serta memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga internasional dan mengadopsi standar keamanan informasi internasional akan sangat penting. Regulator juga harus memfasilitasi pelatihan dan sertifikasi

bagi sumber daya manusia di sektor perbankan syariah untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang teknologi canggih dan prinsip-prinsip syariah.

2. Bagi Masyarakat diharapkan dapat lebih aktif dalam memanfaatkan layanan perbankan syariah, terutama di era *Society 5.0* yang menawarkan berbagai kemudahan melalui teknologi digital. Edukasi tentang prinsip-prinsip syariah dan bagaimana layanan digital dapat mendukung keuangan pribadi yang lebih etis dan adil sangat penting. Masyarakat juga diharapkan memberikan masukan yang konstruktif kepada bank syariah untuk terus meningkatkan kualitas layanan.
3. Adapun saran bagi peneliti selanjutnya yaitu untuk terus mengeksplorasi potensi teknologi baru seperti AI, *blockchain*, dan *big data* dalam konteks perbankan syariah. Studi empiris tentang efektivitas implementasi teknologi ini dalam meningkatkan efisiensi dan kepatuhan syariah akan sangat bermanfaat. Selain itu, penelitian tentang literasi digital dan syariah terhadap adopsi layanan perbankan syariah dapat memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan layanan perbankan syariah di masa depan, memastikan layanan tersebut semakin relevan dan sesuai dengan kebutuhan nasabah modern. Tidak lupa untuk mengidentifikasi SWOT melalui wawancara dengan narasumber.